

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman akan menuntut teknologi semakin canggih dan modern. Hampir seluruh kehidupan manusia membutuhkan sebuah teknologi yang dinilai efektif, cepat, mudah dan praktis. Pada era digital kini memiliki pengaruh terhadap teknologi informasi yang ada di bidang perpustakaan. Kemajuan teknologi informasi dalam dunia perpustakaan merupakan alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari layanan perpustakaan (Kadek, 2023).

Didukung oleh perkembangan teknologi kebutuhan informasi manusia semakin meningkat. Kebutuhan informasi seseorang didorong oleh keadaan dalam diri seseorang dan perannya dalam lingkungannya (Abidin, 2023). Informasi yang diperoleh dari sumber informasi dapat digunakan untuk menambah pengalaman, memperoleh informasi yang terbaru, memperoleh pengetahuan sesuai kebutuhan dan mengembangkan diri. Hal ini menjadikan desakan bagi perpustakaan untuk selalau berinovatif dalam memberikan layanan yang berkualitas terhadap kepuasan pengguna. Sebagai lembaga layanan masyarakat perpustakaan memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka nya (Purwaningtyas, 2023). Maka dari itu agar layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dengan mengupayakan untuk mengajak, menarik, atau mengundang

pemustaka berkunjung ke perpustakaan atas kesadaran dan kemauannya sendiri. Pemustaka harus mampu memanfaatkan fasilitas yang diberikan dan disediakan perpustakaan dengan sabaik-baiknya untuk kepentingan studinya dan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang perpustakaan dan cara penggunaannya bagi para pemustaka agar mereka menjadi trampil dalam menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka (Hutapea 2021).

Minat kunjung merupakan dorongan yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan untuk datang dengan tujuan untuk mendapatkan hal yang bermanfaat, Oleh karena itu seseorang yang mengunjungi perpustakaan dapat ditandai dari adanya minat yang luas serta bernilai. Informasi sangat diperlukan pendidikan serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan informasi mulai dari menghimpun, mengolah sampai menyebar luaskan informasi kepada para penggunanya.

Jenis informasi yang dibutuhkan pemustaka sangat beraneka ragam. Perpustakaan juga harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustakanya, tidak hanya yang bersifat ilmiah namun juga yang bersifat menghibur. Hal ini diperlukan karena setiap orang selalu membutuhkan hiburan dan tidak mungkin selalu bersikap serius dengan membaca bacaan yang ilmiah setiap saat. Koleksi perpustakaan hendaknya juga selalu baru, terkini, dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Septiawan, 2023)

Kelengkapan koleksi merupakan kesiapan bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan disebarluaskan kepada pemustaka (Afrizal, 2019). Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan koleksi yaitu meminjam, membaca, merekam informasi, dan menyalin (menggunakan jasa fotokopi). Koleksi perpustakaan dibangun untuk mendukung pencarian informasi, pengetahuan, proses pembelajaran serta meningkatkan minat baca para pengguna. Oleh karena itu pustakawan harus memahami berbagai jenis koleksi yang ada untuk memenuhi kebutuhan pemakai di perpustakaan.

Adapun jenis koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Jenis koleksi yang ditinjau dari isinya terdiri dari buku fiksi dan buku non fiksi. Apabila ditinjau dari bentuk fisiknya yaitu buku tercetak maupun tidak tercetak. Bahan pustaka tidak tercetak atau disebut non-cetak merupakan teknologi untuk menyimpan berbagai informasi antara lain rekaman suara, rekaman gambar dan rekaman video. Adapun bahan pustaka dalam bentuk non-cetak antara lain buku elektronik (*E-Book*), CD-ROOM, DVD, VCD dan kaset. Dimana penggunaannya harus menggunakan alat bantu elektronik atau *hardware* yang memadai sesuai dengan keperluannya.

Sebagai fasilitas pendukung *E-Book* berperan sebagai alat untuk memudahkan proses pencarian informasi. Koleksi perpustakaan berbentuk *E-Book* atau *Electronic Book* dalam bahasa lainnya buku digital merupakan evolusi dari buku cetak. *E-Book* dapat diakses melalui smartphone (android atau Ios), tablet maupun PC. *E-Book* dapat dibuka dalam bentuk teks polos,

PDF, jpeg, html dan lit. Dalam penggunaan *E-Book* terdapat keuntungan hemat biaya untuk produksi, memiliki nilai praktis dan efisien karena berbentuk portable serta penyebaran informasi yang cepat. *E-Book* juga memudahkan pengguna dalam mengatur waktu, karena *E-Book* dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Selain itu dalam layanan *E-Book* juga tersedia berbagai macam jurnal, dan hasil penelitian yang selalu *up to date*.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung memiliki fungsi sebagai sumber informasi masyarakat Kabupaten Tulungagung yang terletak pada tengah kota. Masyarakat dari kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa hingga orang tua sebagai pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini memiliki berbagai layanan serta koleksi demi menunjang kebutuhan pemustaka. Layanannya berupa ruang baca, referensi, koleksi umum, koleksi anak, sirkulasi, pembuatan kartu anggota, penitipan barang dan perpustakaan keliling. Adapun koleksi elektronik berupa *E-Book* sebagai pemenuhan kebutuhan pemustaka. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung menggunakan *E-Book* sejak tahun 2018. *E-Book* disini memiliki nama yaitu Budi Agung merupakan singkatan dari Buku Digital Tulungagung. Dari sisi kelebihan *E-Book* Budi Agung memiliki manfaat antara lain lebih efisien karena dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sehingga pemustaka tidak perlu berkunjung ke perpustakaan cukup menggunakan *E-Book* Budi Agung. Manfaat bagi perpustakaan yaitu *E-Book* Budi Agung tidak memerlukan perawatan fisik seperti buku cetak

akan tetapi *E-Book* ini hanya dapat dibaca melalui alat elektronik seperti *smartphone* maupun PC.

Walaupun terdapat banyak manfaat serta kemudahan pada layanan koleksi *E-Book* Budi Agung, namun *E-Book* ini belum banyak digunakan oleh pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan pustaka. Banyak faktor penyebab jarang nya pemakai *E-Book* Budi Agung antara lain minat baca yang rendah, kurangnya kemampuan dan pengetahuan tentang penggunaan layanan koleksi *E-Book* Budi Agung. Banyak pemustaka yang belum mengetahui keberadaan dari *E-Book* Budi Agung sehingga belum efektif pemanfaatannya. Pemustaka memilih menggunakan buku tercetak di banding buku elektronik karena kebiasaan menggunakan buku cetak. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan koleksi *E-Book* Budi Agung yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung. Koleksi yang tidak lengkap akan menjadi hambatan bagi para pengguna.

Penelitian yang berjudul Analisis Pemanfaatan Koleksi *E-Book* Budi Agung Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan layanan koleksi *E-Book* Budi Agung, mengetahui kebutuhan informasi pemustaka serta mengetahui kendala yang dihadapi oleh perpustakaan maupun pemustaka.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan layanan koleksi *E-Book* Budi Agung dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja kebutuhan informasi pemustaka terhadap layanan koleksi *E-Book* Budi Agung?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pemustaka maupun perpustakaan dalam proses pemanfaatan *E-Book* Budi Agung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan pemanfaatan koleksi *E-Book* Budi Agung dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kebutuhan informasi yang diperlukan pemustaka melalui layanan koleksi *E-Book* Budi Agung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh perpustakaan maupun pemustaka dalam proses pemanfaatan *E-Book* Budi Agung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini tentunya memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi *E-Book* pada kalangan pengguna.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kelangsungan tingkat pemanfaatan koleksi *E-Book*, khususnya para pemustaka di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.
- c. Sebagai bahan masukan dalam menyediakan referensi koleksi *E-Book* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta motivasi bagi para pengguna yang sedang memenuhi kebutuhan kepustakawanan.

c. Bagi Kelembagaan

Penelitian ini diharapkan membantu perpustakaan khususnya Perpustakaan Daerah Kabupaten Tulungagung dalam mengembangkan potensi pengetahuan masyarakat melalui inovasi perpustakaan digital.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama peneliti menimba ilmu di bangku perkuliahan terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada pemanfaatan koleksi *E-Book* Budi Agung sebagai pemenuh kebutuhan informasi pemustaka serta memahami beberapa kendala yang dihadapi pemustaka saat mengakses *E-Book* Budi Agung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti

adalah instrument kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi (Waruwu 2023).

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses dari pada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Objek merupakan tempat yang memiliki sebuah kualitas atau nilai serta keunikan. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sari et al. 2023). Tempat Penelitian berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung. Yang terletak di Jl. RA Kartini No.11 Kampungdalem, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66212. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian karena perpustakaan ini telah menyediakan layanan *E-Book* yaitu Budi Agung yang dikelola dengan sebaik mungkin demi memaksimalkan peran dari perpustakaan tersebut. Lokasi penelitian ini memungkinkan untuk memberikan informasi yang

akan menunjang tercapainya tujuan penelitian, dilihat dari letak lokasi juga cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti. Adapun waktu yang digunakan penelitian ini mulai tanggal 27 Oktober 2023 – 13 Maret 2024.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang relevan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti pengumpul data. Peneliti menggunakan hasil wawancara atau observasi yang diperoleh dari informan yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai data primer (Oliver, 2021). Dalam proses pengumpulan data peneliti mewawancarai Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung dan pustakawan pengelola layanan koleksi *E-Book* Budi Agung serta pemustaka yang menggunakan layanan koleksi *E-Book* Budi Agung.

b. Data Sekunder

Menurut Oliver (2021) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder yang kerap digunakan berupa bukti, catatan serta laporan historis yang terdapat dalam dokumenter. Maka dari itu peneliti mengumpulkan dokumentasi yang mampu mendukung relevansi pemanfaatan penggunaan layanan koleksi *E-Book* Budi Agung oleh pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.

4. Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berupa pemilihan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Sehingga nantinya penelitian yang dilakukan dapat berjalan lebih mudah.

Dalam pemilihan informan yang berhubungan tentang pemanfaatan koleksi *E-Book* Budi Agung dalam pemenuhan kebutuhan informasi, maka peneliti menetapkan sejumlah 7 informan yaitu:

1. 1 orang Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung. Informan tersebut merupakan seorang yang ahli dalam bidang perpustakaan sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan penelitian.

2. 1 orang pengelola layanan *E-Book* Budi Agung. informan tersebut merupakan seorang yang ahli dalam pengelolaan *E-Book* sehingga berpotensi memiliki informasi yang relevan dengan penelitian.
3. 5 orang pemustaka layanan *E-Book* Budi Agung. Adapun kriteria yang peneliti gunakan untuk menentukan informan antara lain:
 - a) Pengguna aktif layanan koleksi *E-Book* Budi Agung.
 - b) Domisili informan yang mudah dijangkau oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian.
 - c) Pengguna layanan yang berpotensi serta mampu memberikan informasi yang diperlukan bagi peneliti

5. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian ialah mengumpulkan data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak terbiasa dengan teknik pengumpulan datanya menurut Sugiyono (2018).

a. Observasi

Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (Sugiyono, 2020). Observasi dilakukan untuk membentuk gambaran dunia nyata tentang kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil pengamatan ini dinyatakan

dalam bentuk peristiwa, kegiatan, kejadian, objek, keadaan atau suasana hati dan perasaan emosional tertentu. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari informan yang lebih mendalam (Sugiyono, 2020).

Menurut Sugiyono (2020) ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui proses wawancara dengan metode wawancara semi terstruktur dengan sejumlah informan. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancara diminta pendapat serta ide-idenya.

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti akan mewawancarai kepala bidang perpustakaan, pustakawan pengelola layanan koleksi *E-Book* Budi Agung serta para pengguna layanan koleksi *E-Book* Budi Agung yang masih aktif pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung (Wahyuni et al. 2023).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari sebuah fenomena dapat berupa tulisan, gambar dan rekaman. Metode dokumentasi merupakan dokumen yang berkaitan dengan data informasi pada fenomena lapangan yang sedang diteliti. Metode dokumentasi ini dapat digunakan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif, framing, semiotik, analisis wacana, analisis isi kualitatif (Idrus 2021).

Dalam metode ini peneliti memanfaatkan dokumentasi sebagai teknik pengambilan data serta sebagai bukti telah dilakukannya penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung dengan topik pemanfaatan layanan koleksi *E-Book* Budi Agung oleh pemustaka.

6. Teknik Analisis Data

Pada riset ini peneliti menggunakan analisis kualitatif sebagai teknik pengambilan data. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiono, 2020).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas menurut Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2020). Aktivitas dalam analisis data, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkum atau meringkas sebuah data. Menurut Kusuma (2021) data yang diambil dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu kegiatan reduksi data dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data. Dalam mereduksi data dapat dilakukan pemilahan terhadap data-data yang ada dan difokuskan pada data yang penting untuk kemudian diolah. Untuk memperoleh data pada tahap reduksi data peneliti melakukan observasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung serta melakukan wawancara semi terstruktur dengan kepala perpustakaan, pustakawan pengelola layanan koleksi *E-Book* Budi Agung dan pengguna layanan koleksi *E-Book* Budi Agung.

b. Penyajian Data

Setelah kegiatan reduksi data maka melanjutkan untuk proses penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dengan dimikian mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Lawang 2023).

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penyajian data maka selanjutnya proses penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Menurut Syahzuri (2019) Pada awal penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan kemungkinan data mengalami perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya. Data yang didapatkan dari wawancara kemudian diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang ada sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiono (2021) Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, *confirmability*.

Supaya data penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan secara triangulasi. Dalam

pengujian kredibilitas triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiono 2021).

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diambil melalui beberapa sumber seperti dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, mana yang spesifik dari semua sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal melalui wawancara kemudian di cek menggunakan observasi atau dokumentasi (Sugiono, 2019).

c) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga dapat dipengaruhi oleh waktu. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dalam waktu yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih valid sehingga dapat dikatakan kredibel.

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan ketiga jenis triangulasi sebagai penentu kevalidan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi secara langsung pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tulungagung kemudian melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Perpustakaan, Pustakawan pengelola layanan koleksi *E-Book Budi Agung* serta pemustaka pengguna layanan koleksi *E-Book Budi Agung*. Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi sebagai bukti bahwa telah dilakukannya proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan tidak cukup satu hari untuk mendapatkan data yang spesifik, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih valid sehingga dapat dikatakan kredibel.